

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Songket adalah kain yang ditenun dengan menggunakan benang emas atau perak dan songket tersebut dihasilkan dari daerah-daerah tertentu saja seperti Palembang, Minangkabau, Lombok, Sumbawa, dan lain sebagainya (Kartiwa, 1989:98). Songket biasanya digunakan untuk bahan pakaian maupun bahan pembuatan kerajinan tangan lainnya, bentuk dan fungsi pemakaiannya pun beragam. Selain untuk acara adat dan acara penting lainnya, songket juga dikenakan kaum perempuan saat acara pesta, namun mayoritas dari perempuan tersebut berusia 40 tahun keatas. Hal inilah yang melatarbelakangi Atika Mutiarani untuk menciptakan busana songket dengan nuansa yang berbeda supaya bisa juga digunakan oleh perempuan yang masih terbilang muda.

Atika Mutiarani merupakan seorang desainer muda sekaligus Mahasiswi di salah satu Universitas Negeri di Sumatera Barat. Tak hanya desain tapi pemilihan bahan, pembuatan pola, pemotongan bahan, proses penjahitan, dan *finishing* juga dilakukan sendiri oleh Atika. Meski terbilang muda dalam meniti karir sebagai seorang desainer, namun Atika mampu mengukir beberapa prestasi atas busana-busana yang dirancang antara lain Juara 1 lomba Geofestival Tenun Unggan 2019, *Fashion Show Uda Uni UNAND* 2019, *Fashion Show* dalam acara Ramadhan di Mall Kota Kasablanka Jakarta, menjadi *Official Designer* untuk Putera Puteri Maritim Sumatera

Barat 2019 dan *Best Costume Fashion Show* Fakultas Ekonomi UNAND 2019. Selain itu Atika juga aktif *endorse* untuk pelaku *pageant* seperti Putera Puteri Maritim Sumatera Barat 2019, Puteri Muslimah Sumatera Barat 2017, Puteri Model Muslimah Indonesia 2019, dan lain sebagainya. Atika juga sudah memiliki *brand* sendiri yaitu *AMU Fashion Design*.

Desainer muda ini terinspirasi untuk membubuhkan sentuhan songket pada gaun pesta yang ceria khas *millennial*. Gaun tersebut didesain dengan jenis bahan, motif songket dan warna yang cocok untuk perempuan *millennial*, sehingga songket bisa dilestarikan dan dicintai oleh generasi *millennial*. Menurut Ali dan Purwandi (2017:4-8) Generasi *millennial* lahir antara tahun 1981-2000. Target pasar dari gaun pesta yang dibuat oleh Atika termasuk dalam rentang usia generasi *millennial* yaitu usia 20-35 tahun. Atas dasar inilah Atika menamai gaun-gaun ini dengan *Millennial Songket*. *Millennial* songket mulai diproduksi sejak bulan September 2019. Berdasarkan hasil wawancara dengan penjual songket, jenis songket yang digunakan Atika yaitu songket yang diproduksi massal oleh pabrik, songket ini dibuat oleh pabrik dengan *mempedomani* motif songket dari satu daerah, kemudian motifnya dipadu padankan lagi oleh pabrik tersebut. Motif songket ini memiliki kemiripan dengan songket meteran Palembang.

Millennial songket merupakan salah satu koleksi dari *AMU Fashion Design* bertemakan gaun dengan kombinasi songket yang digunakan untuk pesta siang. Sesuai dengan namanya, *millennial* songket ini menggunakan bahan songket sebagai aksennya dipadukan bersama bahan *bridal* polos

dengan motif dan warna cerah agar diminati oleh perempuan *millennial*. Seiring berkembangnya zaman, pemakaian songket sudah mulai memudar di kalangan perempuan *millennial*, maka dari itu koleksi ini bertujuan untuk melestarikan budaya dan tradisi agar songket tetap lestari. Atika mempromosikan karya-karyanya melalui media sosial, koran, CNN TV, dan *endorse fashion show*. Sedangkan untuk target pasarnya golongan menengah keatas.

Hal yang melatarbelakangi pengkarya menjadikan *millennial* songket sebagai objek foto yaitu desain gaun ini mengikuti perkembangan zaman, yaitu penggunaan siluet A dan warna yang cerah seperti merah, kuning, biru, toska, dan ungu. Pengkarya memvisualisasikan tujuan dari desainer itu sendiri yaitu supaya songket tetap lestari, dalam kata lain pengkarya mengarahkan cara pandang penikmat foto terutama perempuan *millennial*, bahwasanya ada busana songket yang memberi kesan *kekinian* dengan desain berbentuk gaun berwarna cerah, yang sesuai dengan umur dan selera remaja masa kini. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *kekinian* berarti keadaan kini atau sekarang.

Karya foto yang dihasilkan pengkarya juga dijadikan sebagai media promosi bagi akun Instagram AMU *Fashion Design*. *Millennial* songket ini sebelumnya sudah pernah difoto oleh Bintang Khairafi untuk akun Instagram AMU *Fashion Design*, akan tetapi karya foto ini belum digarap secara profesional atau belum mempertimbangkan aspek-aspek fotografi. Karya foto ini juga tidak memiliki *brain storming* atau perancangan sebelum proses

pemotretan. Pengkarya menampilkan gaun *millennial* songket ini dengan konsep berbeda dari yang digunakan oleh Bintang. Selain itu asesoris yang dipakai model pada saat pemotretan berbeda dengan yang dipakai saat pemotretan bersama Bintang karena adanya pembaharuan padu padan dari desainer *millennial* songket ini.

Visualisasi karya diwujudkan dalam bentuk fotografi *fashion*. Fotografi *fashion* adalah salah satu *genre* fotografi yang menekankan pada produk busana dan aksesorisnya (Abdi, 2012:28). Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, gaun *millennial* songket ini terdiri dari lima varian warna yaitu merah, kuning, biru, toska dan ungu desain yang beragam pula. Pengkarya menyertakan model yang masih muda dalam penggarapan karya agar kesan visual sampai kepada penikmat foto. Selain itu, pengkarya juga menampilkan foto *beauty-shot* untuk memperlihatkan keindahan pada diri model saat mengenakan busana pesta tersebut. Tak lupa juga, pengkarya memvisualkan detail *millennial* songket saat dikenakan untuk memperlihatkan kreasi desain gaun dan aksesoris songket.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menciptakan karya fotografi *fashion* dengan objek *Millennial* Songket.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

Untuk menciptakan karya fotografi yaitu *Millennial* Songket dalam fotografi *fashion*.

2. Manfaat

a. Bagi Pengkarya

- 1) Dapat menciptakan karya fotografi dengan judul *Millennial Songket dalam Fotografi fashion*.
- 2) Dapat menghasilkan karya seni yang dapat dinikmati oleh penikmat karya seni terutama di bidang fotografi.
- 3) Menjadi salah satu persyaratan untuk menamatkan pendidikan strata-1 bagi pengkarya selaku mahasiswa penciptaan program studi fotografi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

- 1) Melengkapi bahan referensi dalam kajian fotografi *fashion* bagi mahasiswa jurusan fotografi.
- 2) Terciptanya sebuah karya yang merepresentasikan karakter pengkarya kedalam bentuk visual fotografi agar menjadi referensi bagi mahasiswa Institut Seni Indonesia khususnya program studi fotografi.
- 3) Karya fotografi ini menjadi inspirasi bagi mahasiswa agar bisa bersaing di dunia industri kreatif salah satunya dalam genre fotografi *fashion*.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Terciptanya sebuah karya fotografi yang dapat dinikmati oleh masyarakat serta memberikan dampak positif terhadap produk *millennial songket*.

2) Sebagai media promosi bagi akun Instagram AMU *Fashion Design*.

3) Memperluas pengetahuan masyarakat tentang fotografi *fashion*.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat diperoleh dengan berbagai cara. Pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Interview/Wawancara

Menurut Subana et al. (2000: 29) wawancara adalah instrument pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Pengkarya dapat mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan *millennial* songket dengan teknik ini. Wawancara dilakukan secara terstruktur, yaitu dengan memberikan pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu dengan sistematis kepada desainer, dimana pertanyaan tersebut akan mendukung pengumpulan data yang lebih akurat.

2. Metode Studi Kepustakaan

Melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan konsep tugas akhir ini dari sumber berbentuk dokumen seperti karya-karya tugas akhir, buku-buku atau internet dan media sosial yang dapat menunjang karya ini.

E. Tinjauan dan Orisinalitas Karya

Sebuah penciptaan karya seni maupun karya fotografi tentu tidak boleh mengandung unsur plagiasi. Mengacu pada orisinalitas karya, pengkarya menekankan yang menjadi pembeda pada karya yang diciptakan adalah dari objek, konsep foto, pesan dan kesan visual yang disampaikan. Namun pada penciptaan sebuah karya fotografi, pengkarya harus mencari beberapa karya-karya fotografi dari *genre* sejenis untuk ditinjau. Karya-karya ini menjadi acuan pengkarya dalam menciptakan karya fotografi yang baru. Dengan meninjau karya-karya yang sudah ada, maka karya-karya terdahulu akan menjadi acuan karya bagi pengkarya dalam mengatur komposisi, teknik pengambilan gambar, warna, dan sebagainya.

Karya pertama yang menjadi acuan pengkarya yaitu *fashion lookbook* tahun 2020 dari Asya Molochkova yang merupakan seorang fotografer *fashion* asal Rusia. Karya Asya ini merupakan sebuah proyek untuk *brand* Lena Kai dengan model Alena Karthusina. Berikut beberapa karya fotografi dari Asya Molochkova yang menjadi acuan pengkarya dalam menciptakan karya fotografi *fashion* :



Gambar 1 . *Lookbook for Lena Kai*
 Sumber : Behance Asya Molochkova
 Tahun : 2020

Karya fotografi *fashion* untuk *brand* Lena Kai ini menampilkan foto seorang model yang mengenakan busana serba hitam. Tema dari foto ini adalah *fashion casual*, oleh sebab itulah fotografer memilih balkon sebagai lokasi pemotretan supaya terkesan lebih santai. Kemudian fotografer menambahkan properti dan kain putih sebagai *background* untuk mempercantik tampilan foto. Selain itu, penggunaan *background* putih juga bertujuan menggiring mata penikmat karya tertuju ke busana yang dikenakan oleh model, dalam kata lain yang menjadi *point of interest* adalah busana hitam. Foto ini diambil *full body* atau menampilkan mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki model, sehingga desain busana terlihat secara keseluruhan.

Pemilihan pose model menyamping dan kaki yang diregangkan merupakan metode untuk memvisualkan cara penggunaan dari busana, dimana kancing baju yang berderet bisa juga tidak dipasang untuk memunculkan kesan lebih *sexy*. Pose tangan yang memegang kepala dan

rambut panjang terurai membuat model semakin *sexy* saat mengenakan busana tersebut.



Gambar 2 . *Lookbook for Lena Kai*
Sumber : Behance Asya Molochkova
Tahun : 2020

Foto kedua dari Asya dengan teknik pengambilan setengah badan model dari belakang ini tujuannya menampilkan detail busana yang tak terlihat pada foto *full body* sebelumnya. Konsep dari busana ini sendiri adalah “*Wildness of the woman*”, oleh sebab itu fotografer menampilkan model yang berpose dengan pakaian yang lumayan terbuka. Fotografer juga menggunakan cahaya dari samping supaya terlihat dramatis yaitu tulang belikat dan tulang punggung model yang terlihat dengan kulit eksotis yang memberi kesan keras serta tangguh.

Berdasarkan penjabaran dua karya di atas, faktor yang menjadi pembeda antara karya Asya dengan karya yang dibuat oleh pengkarya yaitu jika konsep Asya *casual*, sedangkan konsep pengkarya adalah tradisional. Lokasi yang

dipilih Asya untuk mendukung konsep *casual* yaitu di balkon rumah yang dihias dengan kain putih dan beberapa artistik, beda dengan lokasi yang dipilih pengkarya yaitu Rumah Gadang Indo Jalito di Pinjawan. Kemudian, dari segi busana yang dikenakan model juga berbeda. Busana yang dihadirkan pengkarya adalah gaun pesta yang lebih tertutup.

Acuan karya yang kedua adalah karya dari Nurulita Adriani Rahayu. Nurulita merupakan seorang fotografer *fashion* perempuan yang berasal dari Indonesia. Karya fotografer ini pernah dijadikan kampanye Asian Games 2018. Fotografer ini juga pernah memotret *Miss Universe* 2006, Zulieka Reivera. Tak hanya itu, masih banyak karya-karya dari Nurulita yang diakui dalam dunia fotografi. Berikut karya Nurulita yang dijadikan acuan oleh pengkarya :



Gambar 3. Karya dari Nurulita Adriani Rahayu
Sumber : www.nurulita.com
Tahun : 2016

Karya fotografi *fashion* Nurulita ini merupakan proyek untuk Dewi *Magazine* tahun 2016 dengan model Michelle Tahalea. Foto ini menonjolkan

kecantikan dari Michelle Tahalea yang berkulit eksotis saat mengenakan kain tenun etnik. Fotografer tetap memperlihatkan busana yang dipakai oleh model walaupun fotografer ingin menampilkan foto *beauty*. Selain itu, fotografer menggunakan latar belakang kain-kain digantung agar tema etniknya lebih kental. Jadi, beda karya Nurulita dan karya yang dibuat oleh pengkarya terletak pada media pendukung konsep foto. Jika Nurulita memilih benda sejenis dengan pakaian yang dikenakan model untuk mendukung konsep etniknya, lain halnya dengan pengkarya yang memilih media yang berbeda untuk mendukung konsep tradisional songket, yaitu Rumah Gadang yang merupakan rumah tradisional di Minangkabau.

Setelah meninjau beberapa karya diatas, pengkarya mempertimbangkan semua aspek yang terdapat pada karya-karya diatas untuk memperkaya karya fotografi yang diciptakan. Beberapa cara dalam pengambilan sudut pandang diterapkan sesuai dengan kebutuhan konsep dan kesan yang disampaikan. Perbedaan objek dan tema yang diangkat akan menjadi daya tarik sendiri dalam penciptaan karya fotografi *fashion* ini.

Tinjauan selanjutnya yaitu tinjauan busana yang dijadikan objek penciptaan oleh pengkarya. Kain songket kini semakin banyak mendapatkan tempat di hati para pecinta mode. Sejumlah desainer Indonesia dengan bangga menciptakan kreasi adibusana dari songket bahkan hingga melanglang buana ke penjuru dunia, salah satunya Adis Karim. Adis merupakan desainer kain songket yang memiliki konsumen hingga mancanegara. Impian Adis yaitu agar songket Palembang dapat diakui

UNESCO. Adis diundang Konsultan Jendral Republik Indonesia (KJRI) Houston, Texas, Amerika Serikat untuk memperkenalkan hasil karyanya pada Indonesia Fashion Show 2019 di The Galleria serta Ramarkable Indonesia Fair 2019 di Navy Pier, Chicago, pada Juli 2019. Berikut salah satu karya dari Adis yang pernah dipamerkan di Amerika serikat :



Gambar 4. Karya Adis yang pernah dipamerkan di Amerika Serikat
Sumber : Rumah Songket Adis
Tahun : 2019

Pada foto diatas, busana yang dibuat oleh Adis didominasi dengan warna songket marun dan keemasan. Lengan baju ini didesain pendek dan bagian bawahnya tidak keseluruhan menutupi kaki. Jadi, bentuk busana songket yang dibuat Atika yang dinamai *millennial* songket berbeda desainnya dengan desain busana songket Adis. *Millennial* songket didesain oleh Atika berbentuk gaun dengan siluet A dan lengannya yang panjang supaya bisa juga digunakan oleh wanita yang berhijab.